

BAB IV

PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Tempat Penelitian

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 Nopember 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka

Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo. IAIN Palangka Raya berada di ibukota provinsi Kalimantan Tengah meliputi 15.356.495 Ha atau satu setengah kali (1,5 X) lipat luas Pulau Jawa Propinsi ini juga menawarkan potensi ekonomi besar terpendam. Berada tepat diperlintasan darat seluruh propinsi di pulau Kalimantan, Propinsi ini terdiri atas 13 kabupaten dan 1 kota. Propinsi Kalimantan Tengah merupakan daerah yang memiliki kemajemukan agama, suku dan kekhasan budaya yang unik. Penduduk yang bersuku Dayak mendominasi sebesar 50, 43% dari

keseluruhan jumlah penduduk Kalimantan Tengah. Selain suku Dayak, ada suku-suku lain seperti Banjar, Jawa dan Melayu. Mayoritas penduduk Kalimantan Tengah beragama Islam (74,42%), kemudian Kristen (16,03%), Katolik (16,03%), Hindu (1,59%), dan Budha (0,11%). Walaupun terdapat berbagai agama dan suku bangsa, masing-masing bisa berdampingan secara damai dan hidup secara damai. Dalam kehidupan masyarakat lokal ada falsafah hidup “Huma Betang” atau “Rumah Panjang” yang menggambarkan toleransi kehidupan sesama antar umat beragama. Mengingat mayoritas penduduk Kalimantan Tengah adalah muslim, maka IAIN Palangka Raya mempunyai peranan penting sebagai pusat kajian keislamaan, pencetak sarjana muslim, pemelihara nilai-nilai keislaman, dan pembawa cahaya pesan-pesan Islam bagi alumni yang nantinya tidak hanya menduduki posisi formal pemerintahan tetapi juga di posisi non formal seperti bidang pendidikan, politik, wirausaha, dakwa dan sebagainya. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya memiliki lahan seluas 573.678 m² yang terdiri dari bangunan seluas 8.258 m² dan tanah yang belum memiliki bahan bangunan seluas 565.412 m². Lokasi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya cukup strategis karena berdampingan Islamic Centre yang merupakan pusat pengembangan, penyiaran Islam dan wisata religius di Kalimantan Tengah. Sebagai sebuah perguruan tinggi Islam, IAIN Palangka Raya berusaha terus mengembangkan diri dari sisi kualitas sumber daya manusia, sarana

prasarana dan menjalin kerjasama dalam skala regional, nasional maupun internasional.⁶⁷

2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

IAIN Palangka Raya sebagai salah satu institut pendidikan tinggi di lingkungan Kementerian Agama RI, melalui visi dan misinya, berkomitmen untuk mengembangkan studi keislaman dan pembinaan akhlak karimah.

a. Visi

Pada tahun 2023 menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya, dan Berkarakter. Kandungan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.) Terdepan, mengandung ekspresi (harapan) agar IAIN Palangka Raya dengan kerja terukur sebagai *pilot project community development*, membawa transformasi budaya ilmu keislaman di Kalimantan Tengah pada struktur kelembagaan, sumber daya manusia dan pendalaman aspek spiritualitas dengan tetap menggali nilai-nilai kearifan lokal.
- 2.) Unggul, mencerminkan unggul spiritual, unggul intelektual dan unggul sosial yang diperhitungkan oleh masyarakat dan komunitas akademik.
- 3.) Terpercaya, mengandung makna bahwa IAIN Palangka Raya dapat secara baik, bersinergi dan menjalin kerjasama dengan *stakeholders*.

⁶⁷<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/>, di akses pada Selasa, 12 April 2016.

- 4.) Berkarakter, berarti IAIN Palangka Raya memiliki komitmen untuk menggali, mengaplikasikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ahklakulkarimah seluruh sevitass akademika dan masyarakat berdasarkan al- Qur'an dan al-Hadis.

b. Misi

- 1.) Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan dan pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional.
- 2.) Memberdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk mengembangkan profesi berkelanjutan baik lokal, nasional, dan internasional.
- 3.) Membangun komunikasi dan kerjasama lintas sektoral, lokal, nasional dan internasional.
- 4.) Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan sosial kemasyarakatan.⁶⁸

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya terdiri dari 4 fakultas, 8 jurusan dan 18 program studi serta 4 program studi untuk program magister (S2) diantaranya adalah sebagai berikut:

⁶⁸<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/>, di akses pada Selasa, 12 April 2016.

Tabel 2. Program Strata 1

No.	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI
1.	Usluhudin, Adab dan Dakwah	Usluhudin	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
		Adab	Bahasa dan Sastra Arab
			Sejarah Kebudayaan Islam
		Dakwah	Bimbingan dan Konseling Islam
Komunikasi dan Penyiaran Islam			
2.	Syariah	Syariah	Al-Akhwāl Asy-Syakhsyiyah
			Hukum Ekonomi Syariah
			Zakat dan Wakaf
3.	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Tarbiyah	Manajemen Pendidikan Islam
			Pendidikan Agama Islam
			Pendidikan Guru MI
			Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
		Pendidikan Bahasa	Pendidikan Bahasa Inggris
			Pendidikan Bahasa Arab
		Pendidikan IPA	Pendidikan Fisika
Pendidikan Biologi			
4.	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Islam	Ekonomi Syariah
			Perbankan Syariah

Sumber: Website IAIN Palangka Raya, [Http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/](http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/), 25 Juli 2016.

Tabel 3. Program Pascasarjana

No.	PROGRAM MAGISTER
1.	Manajemen Pendidikan Islam
2.	Ekonomi Syariah
3.	Hukum Keluarga
4.	Pendidikan Agama Islam

Sumber: Website IAIN Palangka Raya, [Http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/](http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/), 25 Juli 2016.

3. Profil Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

a. Sejarah Singkat Fakultas

Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dengan dibukanya Program Studi Ekonomi Syari'ah pada tahun 2006. Saat itu, Program Studi Ekonomi Syari'ah masih berada di bawah naungan Jurusan Syari'ah STAIN Palangka Raya.

Sejalan dengan meningkatnya peminat dari tahun ke tahun dan perkembangan sumber daya manusia di bidang ekonomi syari'ah, Program Studi Ekonomi Syari'ah satu-satunya Program Studi Ekonomi Syari'ah di Kalimantan Tengah di bawah jurusan Syari'ah terus bertransformasi, terutama pada aspek kelembagaan. Akhirnya, pada tahun 2014 espektasi terhadap transpormasi status kelembagaan STAIN Palangka Raya memperoleh angin segar dengan diterbitkannya peraturan Presiden Republik

Indonesi Nomor 144 Tahun 2014 tentang perubahan STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya pada Jum'at tanggal 17 Oktober 2015.⁶⁹

Ketika kampus ini berubah nama, maka seluruh organisasi dan tata kerja di bawah naungan STAIN mengalami transformasi kelembagaan tersebut, penyesuaian di sana-sini terjadi, salah satunya upaya dan perjuangan untuk menambah program studi baru, reformulasi jabatan struktural dan lain-lain guna mendukung dan menyambut lembaga baru, yaitu IAIN Palangka Raya.

Alhasil, 4 bulan setelah terjadi perubahan nama dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Ray, Program Studi Ekonomi Syari'ah yang bermula di bawah naungan jurusan Syari'ah, kini bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu fakultas yang beradiah di bawah payung IAIN Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palangka Raya pada Kamis tanggal 12 Februari 2015.

Selain Program Studi Ekonomi Syari'ah dengan akreditasi B, pada tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memiliki program studi baru, yaitu Program Studi Perbankan Syari'ah

⁶⁹Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, hal. 7

(proses persiapan akreditasi). Pada tahun 2016 Tim telah mempersiapkan 1 program studi baru lagi, yaitu Program Studi Akuntansi Syari'ah.⁷⁰

b. Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Tahun 2019 menjadi pengagas dan pusat pengkajian ekonomi dan bisnis islam yang unggul dan berkarakter di tingkat nasional.⁷¹

c. Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- 1.) Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia di bidang ekonomi dan bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan ekonomi syari'ah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional.
- 2.) Membangun sinergi antara lembaga ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan dan pemerintah dalam membumikan ekonomi dan bisnis Islam di tingkat regional dan nasional.
- 3.) Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga Internasional, baik lembaga pendidikan, keuangan, riset, maupun organisasi insvestor Internasional.
- 4.) Memajukan ekonomi dan bisnis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun internasional.

⁷⁰*Ibid.*, hal. 8-9

⁷¹Brosur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

- 5.) Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintahan, baik pemikiran konstruktif maupun aksi riil dalam pembangunan Indonesia yang berkeadilan.⁷²

d. Tujuan Pendidikan

- 1.) Menghasilkan Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam berkelas nasional yang berkarakter.
- 2.) Terwujudnya dan terlaksananya kerjasama lanjutan (implementasi MoU) dalam membumikan ekonomi dan bisnis Islam di tingkat regional dan nasional.
- 3.) Terwujudnya kerjasama (MoU) dengan lembaga-lembaga Internasional, baik lembaga pendidikan, keuangan, CSR, riset, maupun organisasi insvestor internasional.
- 4.) Menghasilkan produk-produk riil di sektor ekonomi dan bisnis Islam melalui riset akademik.
- 5.) Terlaksananya bakti dan abdi kepada masyarakat dan pemerintah, baik melalui pemikiran konstruktif maupun aksi riil dalam pembangunan ekonomi nasional yang berkeadilan.⁷³

4. Profil Program Studi Ekonomi Syariah (ESY)

a. Visi Program Studi Ekonomi Syari'ah

Unggul di bidang akademik dan terpercaya di sektor ekonomi syariah.⁷⁴

⁷²Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, hal.10-11.

⁷³*Ibid.*, hal.11-12.

b. Misi Program Studi Ekonomi Syari'ah

- 1.) Menyiapkan mahasiswa yang unggul, berakhlak mulia, terpercaya dan ahli di sektor ekonomi syariah;
- 2.) Menyelenggarakan Tri Dharma di sektor ekonomi syariah berstandar langsung akreditasi nasional dan internasional.
- 3.) Membangun kerjasama lintas instansi dan penggalian dana sosial (baik dari pemerintah maupun pihak swasta) dalam dan luar negeri di sektor ekonomi syariah.⁷⁵

c. Tujuan

Mencetak Sarjana Ekonomi Syariah (Gelar Akademik S.E.Sy) sebagai ekonom syariah (tenaga pendidik ekonomi syariah, konsultasi ekonomi syariah), Manajer lembaga ekonomi syariah, Akuntan lembaga ekonomi syariah, dan wirausahawan dengan kompetensi:

- 1.) Memiliki keahlian dibidang ekonomi syari'ah;
- 2.) Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam mengatur lembaga ekonomi syariah;
- 3.) Mampu memberikan solusi dalam masalah ekonomi syariah;
- 4.) Mampu memberikan syariah compliance;
- 5.) Mahir dan mampu mendesain dan melaksanakan pengelolaan lembaga ekonomi syariah;
- 6.) Mahir dan terampil dibidang akuntansi di lembaga ekonomi ekonomi syariah; dan

⁷⁴*Ibid.*, hal. 31

⁷⁵*Ibid.*, hal. 31

- 7.) Mampu mengelola usaha secara mandiri dan dapat menciptakan potensi lapangan usaha baru.⁷⁶

5. Capaian Pembelajaran

a. Capaian Pembelajaran Bidang Sikap

1.) Rumusan sikap umum

Setiap lulusan program studi ekonomi syariah harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a.) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- b.) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
- c.) Berkontribusi dalam meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
- d.) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada bangsa dan Negara.
- e.) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- f.) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

⁷⁶*Ibid.*, hal. 32.

- g.) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- h.) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
- i.) Menunjukkan sikap tanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian secara mandiri.
- j.) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.⁷⁷

2.) Rumusan sikap khusus

Lulusan program studi ekonomi syariah wajib memiliki sikap khusus sebagai berikut:

- a.) Memiliki ekonom syariah yang bersikap demokratis dan profesional.
- b.) Memiliki kepekaan terhadap perkembangan ekonomi syariah.
- c.) Memiliki sikap apresiatif terhadap hasil-hasil penelitian ekonomi syariah.
- d.) Memiliki tanggung jawab manajemen kegiatan ekonomi syariah dimasyarakat.
- e.) Menghargai profesi ekonomi syariah.
- f.) Memiliki sikap ika dan responsif terhadap dinamika informasi, komunikasi dan teknologi.
- g.) Menghargai karya penelitian di bidang ekonomi syariah.

⁷⁷*Ibid.*, hal. 46-47.

- h.) Mampu mengklasifikasikan keunggulan dan kekurangan teori-teori ekonomi syariah.
- i.) Memiliki ketertarikan dan kesadaran terhadap penelitian yang berkaitan dengan ekonomi syariah.⁷⁸

b. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan

1.) Rumusan pengetahuan umum

Lulusan program studi ekonomi syariah wajib memiliki pengetahuan umum sebagai berikut.

- a.) Memahami secara komperhensif wawasan ekonomi dan TIK.
- b.) Menguasi substansi ilmu-ilmu keIslaman dan teori ekonomi syariah.
- c.) Memahami desain dan metodologi penelitian ekonomi syariah.
- d.) Memahami pengaplikasian kegiatan ekonomi syariah di masyarakat.⁷⁹

2.) Rumusan pengetahuan khusus

- a.) Menguasi teori-teori ekonomi syariah.
- b.) Menguasi meteri-materi keIslaman.
- c.) Menguasi TIK untuk keilmuan ekonomi syariah.
- d.) Memiliki pengetahuan tentang desain penelitian ekonomi syariah, pengaplikasian ekonomi syariah.
- e.) Mampu menjelaskan teori ekonomi syariah, pengaplikasian ekonomi syariah dan kelebihan serta kekurangan teori tersebut.

⁷⁸*Ibid.*, hal. 47-48.

⁷⁹*Ibid.*, hal. 48-49.

- f.) Mampu menjelaskan desain penelitian ekonomi syariah.
- g.) Mampu menjelaskan aplikasi dari kegiatan ekonomi syariah di masyarakat.⁸⁰

c. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan

1.) Rumusan keterampilan umum

Lulusan program studi wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:

- a.) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b.) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.
- c.) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.
- d.) Menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.

⁸⁰*Ibid.*, hal. 49.

- e.) Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahlian berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
- f.) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan bimbingan, kolega, dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
- g.) Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervisi dan evakuasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.
- h.) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya dan mampu mengelolah lembaga keuangan syariah non bank secara mandiri.
- i.) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi.⁸¹

2.) Rumusan keterampilan khusus

Lulusan program studi ekonomi syariah wajib memiliki pengetahuan khusus sebagai berikut:

- a.) Mampu menerapkan wawasan pengamplikasian kegiatan ekonomi syariah berbasis TIK.

⁸¹*Ibid.*, hal. 49-51.

- b.) Terampil dalam mengembangkan kegiatan ekonomi syariah di masyarakat.
- c.) Memiliki kemampuan membuat desain dan melaksanakan penelitian ekonomi syariah.
- d.) Mampu mengaplikasi ekonomi syariah di masyarakat.
- e.) Mampu menerapkan teori ekonomi syariah yang relevan dengan kebutuhan.
- f.) Mampu mengembangkan strategi pengaplikasian kegiatan ekonomi syariah.
- g.) Mampu menerapkan TIK bagi kegiatan ekonomi syariah.
- h.) Mampu melakukan penelitian ekonomi syariah, dan mengaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.
- i.) Mampu menerapkan teori ekonomi syariah dan mengaplikasikan di masyarakat dan tertarik untuk mengklasifikasikan teori berdasar kelebihan dan kekurangannya.
- j.) Mampu membuat desain penelitian dengan tepat dan terampil dalam praktik kegiatan ekonomi syariah di masyarakat.⁸²

B. Gambaran tentang Mahasiswa (i) Ekonomi Syari'ah yang Diteliti

Peneliti menentukan subjek dengan cara mengambil responden secara acak. Kemudian mengambil 4 responden mahasiswa (i) yang masing-masing

⁸²*Ibid.*, hal. 51-52.

terdiri dari setiap semester yaitu SN, SK, NPY, dan HA dari semester VIII. YNA, AM, NO dan IL dari semester VI. GMVF, BG, SS dan KB dari semester IV. ANF, MRH, YAR dan SM dari semester II. Maka seluruh jumlah mahasiswa (i) yang menjadi responden adalah sebanyak 16 mahasiswa (i) yang terdiri dari angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015.

C. Pemaparan Data Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terdiri dari 16 subjek yang diteliti, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan apa adanya. Adapun hasil wawancara akan diuraikan dibawah ini:

1. Latar belakang keuangan keluarga mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syari'ah

Maksud dari pertanyaan di atas, ingin menanyakan bagaimana latar belakang keuangan keluarga mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syariah di IAIN Palangka Raya. Berikut adalah wawancara antara peneliti dengan mahasiswa (i) ekonomi syari'ah yang berasal dari semester II, IV, VI, dan VIII yaitu sebagai berikut:

Penuturan SN (semester VIII)

“Kalaunya aku ditakuni tentang latar belakang keuangan keluarga, sesuai dengan yang ku rasakan sekaranglah, keluarga ku ne tidak pernah merasakan kesulitan kalaunya soal keuangan. Kadang-kadang orang merasasejahtera keuangannyakalau sudah penerimaan gaji, tapikalaunya untuk keluarga ku sendiri, alhamdulillah kebutuhan hidup kami selalu terpenuhi, pokoknya gak pandang kondisi awal penerimaan gaji atau sebaliknya karena selain penghasilan dari gaji orang tua, ada beberapa juga pemasukan lain untuk biaya hidup keluarga kami tu. Untuk kategori sejahtera, keluarga ku sudah

*merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan, dibandingkan dengan keluarga lain. Kami na Daniar, sudah sangat bersyukur, karena kebutuhan maupun keinginan sudah dapat dipenuhi. Untuk biaya pendidikan ku sangat terpenuhi tanpa ada bantuan dari pihak kampus kaya' dapat beasiswa karena yang ku rasakan IAIN Palangka Raya memberikan biaya yang terjangkau dan kualitas pendidikan yang tidak murahan.*⁸³

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika saya ditanya tentang latar belakang keuangan keluarga, sesuai dengan yang saya rasakan saat ini, keluarga saya tidak pernah merasakan kesulitan mengenai keuangan. Terkadang seseorang merasa sejahtera keuangannya jika sudah penerimaan gaji, namun jika untuk keluarga saya sendiri, Alhamdulillah kebutuhan hidup kami selalu terpenuhi. Intinya tidak memandang kondisi awal penerimaan gaji atau sebaliknya, karena selain penghasilan dari gaji orang tua, ada beberapa juga pemasukan lain untuk biaya hidup keluarga kami. Untuk biaya pendidikan saya sangat terpenuhi tanpa ada bantuan dari pihak kampus seperti mendapatkan beasiswa karena yang saya rasakan IAIN Palangka Raya memberikan biaya yang terjangkau dan kualitas pendidikan yang tidak murahan.

Penuturan SK (Semester VIII)

*"Kebutuhan lebih dominan terpenuhi semualah, baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier, meskipun orang tua ku pedagang dan penghasilan tidak menentu, tapi kebutuhan itu tu terpenuhi semua. Kalaupun dikategorikan sejahtera dan bahagia sudah termasuk keduanya, hanya saja karena hidup ku ne terlalu banyak tuntutan, makanya terlihat monoton hidup mewah, tapi kalau untuk orang tua ku sendiri memang sederhana jadi terlihat sejahtera dan bahagia dengan keadaan keuangan yang ada-ada ja dan alhamdulillah kalau untuk biaya sekolah terpenuhi dan tidak terhalang apapun, dan orang tua ku tidak merasa terbebani.*⁸⁴

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Kebutuhan lebih dominan terpenuhi semua, baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier, meskipun orang tua saya pedagang dan penghasilan tidak menentu, tapi kebutuhan itu terpenuhi semua. Jika dikategorikan sejahtera dan bahagia sudah termasuk keduanya, hanya saja hidup saya penuh dengan tuntutan, maka terlihat monoton hidup mewah, namun untuk orang tua saya sendiri memang sederhana jadi terlihat sejahtera dan bahagia dengan keadaan keuangan yang ada dan Alhamdulillah jika untuk

⁸³Hasil wawancara dengan saudari SN pada Kamis, 28 April 2016.

⁸⁴Hasil wawancara dengan saudari SK pada Kamis, 12 Mei 2016.

biaya sekolah terpenuhi dan tidak ada halangan apapun, dan orang tua saya tidak merasa terbebani.

Sehubungan terdapat keraguan dan kekurangan yang diperoleh dari hasil wawancara SK, maka peneliti memutuskan untuk menggali informasi tentang SK melalui NR selaku teman/kerabat dekat SK.

Penambahan penuturan NR selaku teman dekat SK:

“Sepengetahuan ku selama bekawan dengan SK, memang SK tipe-tipe orang yang doyan belanja, apalagi SK memang up date soal fashion. Yaaa... wajar sajalah jika kehidupannya terjamin, soalnya SK memang anak tunggal, jadi tidak heran jika sesuatu yang diinginkan dapat dipenuhi”.

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Sepengetahuan saya selama berteman dengan SK, memang SK tipe-tipe seseorang yang gemar berbelanja, apalagi SK memang *up date* mengenai *fashion*. Wajar jika kehidupan terjamin, karena SK memang anak tunggal, jadi tidak heran jika sesuatu yang diinginkan dapat terpenuhi.

Penuturan YNA (semester VI)

“Alhamdulillah, jika untuk pemenuhan kebutuhan, kurang tidak, lebih juga tidak. Tapi untuk sejauh ini segala kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Saya rasa jika semuanya kebutuhan terpenuhi maka munculah rasa bahagia dan timbulah kesejahteraan. Dan untuk keluarga ku sendiri sudah merasakannya kedua hal tersebut. Semuanya biaya kuliah ku, sampai saat ini lancer-lancar saja. Orang tua sendiri sudah sedikit-sedikit menyiapkan bugjed untuk biaya pendidikan anak-anaknya termasuk saya.”⁸⁵

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Alhamdulillah, jika untuk pemenuhan kebutuhan, tidak kurang dan tidak lebih. Namun untuk sejauh ini segala kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Saya rasa jika semuanya kebutuhan terpenuhi maka munculah rasa bahagia dan timbulah kesejahteraan. Dan untuk keluarga saya sendiri, sampai saat ini lancer-lancar saja. Orang tua sudah sedikit menyediakan *bugjed* untuk biaya pendidikan anak-anaknya termasuk saya.

⁸⁵Hasil wawancara dengan saudari YNA pada Senin, 9 Mei 2016.

Penuturan AM (Semester VI)

“Semenjak 6 tahun yang lalu, dimana orang tua memiliki bisnis, saya merasakan perubahan yang pesat dalam hal keuangan, jadi sampai detik ini saya merasakan kehidupan yang sudah dicita-citakan. Merasakan sejahteraan itu sudah tentu lah kak, karena selain ayah ada usaha, Ibupun punya kerjaan sampingan juga. Jadi ada 2 sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Saya rasa orang tua tidak terbebani sama sekali, karena kalau kita lihat jika dibandingkan perguruan tinggi lain, kampus kita yang biayanya relatif murah.”⁸⁶

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Semenjak 6 tahun yang lalu, orang tua telah memiliki bisnis, saya merasakan perubahan yang pesat dalam hal keuangan, jadi sampai detik ini saya merasakan kehidupan yang sudah dicita-citakan. Merasa sejahtera sudah tentu, karena selain ayah memiliki usaha, Ibupun memiliki pekerjaan sampingan. Jadi terdapat 2 sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Saya rasa orang tua tidak terbebani, karena jika dibandingkan perguruan lain, kampus kita yang biayanya relative murah.

Penuturan GMVF (Semester IV)

“Semua kebutuhan dari mulai primer, sekunder dan tersier, alhamdulillah terpenuhi secara matang. Keluarga kami sudah merasakan sejahtera dan bahagia, secara materil pun ku rasa tidak ada masalah dan secara rohaninya pun sejahtera juga, jadi semuanya ok-ok saja. Untuk masalah biaya pendidikan tidak ada masalah. Apalagi menurut ku, biaya yang dibebankan dikampus kita cukup terjangkau dan murah dibandingkan dengan kampus saya sebelumnya. Jadi aman-aman sajalah lau soal biaya.”⁸⁷

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Semua kebutuhan mulai dari primer, sekunder dan tersier, Alhamdulillah terpenuhi secara matang. Keluarga kami sudah merasakan sejahtera dan bahagia, secara materil saya merasa tidak ada masalah dan secara rohanipun sejahtera pula, jadi semuanya baik-baik saja. Jika masalah pendidikan tidak ada masalah. Menurut saya, biaya yang dibebankan kampus kita terjangkau dan murah jika dibandingkan dengan kampus saya sebelumnya. Jadi mana saja jika mengenai biaya.

⁸⁶Hasil wawancara dengan saudari AM pada Rabu, 11 Mei 2016.

⁸⁷Hasil wawancara dengan saudara GMVF pada Selasa, 10 Mei 2016.

Menurut peneliti, GMVF kurang terbuka ketika sedang proses wawancara, sehingga peneliti memutuskan untuk menggali lebih banyak informasi dari teman/kerabat GMVF yaitu AN.

Penambahan penuturan AN selaku teman dekat GMVF:

“Yang ku ketahui dan yang ku lihat lah Yar ae.., GMVF tu memang orang yang serba berkecukupan, dari gaya hidupnya sudah nampak, apalagi GMVF mantan mahasiswa dari fakultas kedokteran, dari situ ja kita sudah tahu kalau yang namanya fakultas kedokteran itu biayanya tidak murah. Aku percaya kalau GMVF memang dari keluarga yang kaya, karena aku ne lumayan tahu tentang kehidupannya, tidak kaget lagi gitu nah, soalnya kedua orang tua GMVF sama-sama memiliki pekerjaan yang cukup bagus.

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Yang saya ketahui dan yang saya lihat, GMVF adalah seseorang yang serba berkecukupan, dari gaya hidupnya sudah terlihat, apalagi GMVF merupakan mantan mahasiswa dari fakultas kedokteran, dari hal ini kita sudah bias menilai bahwa biaya di fakultas kedokteran tidak murah. Saya percaya jika GMVF dari keluarga yang kaya, karena saya sedikit banyaknya mengetahui tentang hidupnya, tidak merasa kaget dengan pertanyaan ini, karena kedua orang tua GMVF memiliki pekerjaan yang cukup bagus.

Penuturan BG (Semester IV)

“Untuk semua kebutuhan dan keperluan terpenuhi semua dan untuk masalah biaya pendidikan, kesehatan, serta menabung pun orang tua ku lakukan, jadi untuk keuangan sendiri tidak ada masalah. Alhamdulillah jika masalah biaya sekolah sejauh ini tidak ada masalah, meskipun aku sekolah diluar kotapun orang tua ku sanggup aja untuk membiayainya. kalau ditanya tentang kesejahteraan, manusia mana yang pernah puas dengan hal-hal yang berbau materi, kalau masalah sejahtera, ku rasa sudah sejahtera, tapi kalaunya keinginan untuk lebih sejahtera lagi masih ada dalam angan-angan keluarga ku. Bahagia tentu saja sudah bahagia.”⁸⁸

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Semua kebutuhan dan keperluan terpenuhi semua dan untuk masalah biaya pendidikan, kesehatan, serta menabung orang tua saya melakukannya, jadi untuk keuangan sendiri tidak ada masalah. Alhamdulillah jika masalah biaya

⁸⁸Hasil wawancara dengan saudara BG pada Kamis, 19 Mei 2016

sekolah sejauh ini tidak ada masalah, meskipun saya sekolah diluar kotapun orang tua saya sanggup untuk membiayainya. Jika ditanya tentang kesejahteraan, manusia mana yang pernah puas dengan hal-hal mengenai materi, masalah sejahtera, saya rasa sudah sejahtera, tapi jika keinginan untuk lebih sejahtera lagi masih ada dalam angan-angan keluarga saya. Bahagia tentu saja sudah bahagia.

Penuturan ANF (Semester II)

“Kalau untuk masalah keuangan keluarga sangat mendukung aku masuk di perguruan manapun Kak..., karena orang tua ku sendiri selalu memprioritaskan pendidikan untuk anak-anaknya, jadi untuk kebutuhan primer, sekunder maupun tersier, terpenuhi secara matang tapi lah bukan berarti harus menghambur-hamburkan duit untuk hal yang tidak penting. Kalau untuk biaya dikampus kita ini kan sangat terjangkau, dan orang tua ku sendiri sangat sanggup untuk membiayai sekolah ku dan alhamdulillah keluarga ku sudah merasakan yang namanya kesejahteraan dan kebahagiaan.”⁸⁹

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika untuk masalah keuangan keluarga sangat mendukung saya masuk di perguruan manapun, karena orang tua saya selalu memprioritaskan pendidikan untuk anak-anaknya, jadi untuk kebutuhan primer, sekunder maupun tersier, terpenuhi secara matang namun bukan berarti harus menghambur-hamburkan uang untuk hal yang tidak penting. Jika untuk biaya dikampus kita ini sangat terjangkau, dan orang tua saya sendiri sangat sanggup untuk membiayai sekolah saya dan Alhamdulillah keluarga saya sudah merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan.

Penuturan MRH (Semester II)

“Kalaunya sejauh ini tidak ada masalah dalam hal keuangan, semuanya berjalan dengan lancar dan menurut ku sudah sejahtera, tapi yang ku inginkan tu lebih mensejahterakan lagi dengan ilmu-ilmu yang ku dapat di bangku perkuliahan dan aku berusaha harus bisa sejahtera dari orang tua ku. Jujur aku ne tidak mengambil beasiswa yang ditawarkan kampus, karena masih banyak lok kak yang dibawah ku ne yang lebih membutuhkan bantuan itu. Jadi sejauh ini orang tua selalu berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolah dan yang kutau, dibandingkan dengan kampus lain, kampus kita yang biayanya terjangkau.”⁹⁰

⁸⁹Hasil wawancara dengan saudari ANF Selasa, 10 Mei pada 2016.

⁹⁰Hasil wawancara dengan saudara MRH Selasa, 10 Mei pada 2016.

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Sejauh ini tidak ada masalah dalam hal keuangan, semuanya berjalan dengan lancar dan menurut saya sudah sejahtera, tapi yang saya inginkan agar lebih mensejahterakan lagi dengan ilmu-ilmu yang saya dapat di bangku perkuliahan dan saya berusaha harus bisa sejahtera dari orang tua saya. Jujur saya tidak mengambil beasiswa yang ditawarkan kampus, karena masih banyak yang dibawah saya yang lebih membutuhkan bantuan itu. Jadi sejauh ini orang tua selalu berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolah dan yang saya ketahui, dibandingkan dengan kampus lain, kampus kita yang biayanya terjangkau.

Penuturan NPY (semester VIII)

“Kalau aku berasal dari keluarga biasa saja, kebutuhan hidup keluarga ku dipenuhi secara sederhana saja. Kalau sejahteraan secara material mungkin belum lah, karena orang tua ku masih bias hutang-hutang segala dan kebutuhan kadang-kadang dapat dipenuhi seadanya saja. Tapi kalau ditanya kebahagiaan, yaa... kami termasuk golongan orang yang bahagialah. Kalau kemampuan untuk membiayai sekolah, orang tua ku selalu mengusahakan biar bisa memenuhinya, yaaa meskipun aku harus selalu bayar SPP pada hari terakhir jangka waktu yang diberikan sama kampus, yang penting kebayar ja.”⁹¹

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Saya berasal dari keluarga biasa saja, kebutuhan hidup keluarga saya dipenuhi secara sederhana pula. Jika sejahteraan secara material mungkin belum, karena orang tua saya masih biasa berhutang dan kebutuhan kadang-kadang dapat dipenuhi seadanya saja. Namun jika ditanya kebahagiaan, kami termasuk golongan orang yang bahagia. Kalau kemampuan untuk membiayai sekolah, orang tua saya selalu mengusahakan agar bisa memenuhinya, meskipun saya harus selalu bayar SPP pada hari terakhir jangka waktu yang di tetapkan oleh kampus, yang terpenting dapat terbayar.

Penuturan HA (Semester VIII)

“Keluarga kami hidup cukup sederhana lah. Alhamdulillah untuk mengurangi beban orang tua aku ikut kerja jua disela-sela waktu kuliah ku. Kalau untuk kebutuhan primer ja yang bisa kami penuhi dahulu, kadang-kadang terpenuhinya sederhana ja. Kalaunya untuk sejahtera dan bahagia itu tidak harus banyak duit lah Yar, tapi cukup harmonis dalam keluarga ja itu udah

⁹¹Hasil wawancara dengan saudari NPY pada Kamis, 28 April 2016.

dalam ruang lingkup sejahtera dan bahagia. Tapikalaunya untuk membiayai kuliahku sendiri, bisa saja terpenuhi, hanya saja aku ne harus kerja jua gasan tambahan biaya kuliah, apalagi untuk kuliah bukan hanya bayar SPP aja, masih banyak tugas-tugas yang perlu diselesaikan dan itu semua pakek biaya jua.”⁹²

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Keluarga kami hidup cukup sederhana. Alhamdulillah untuk mengurangi beban orang tua saya ikut kerja disela-sela waktu kuliah saya. Untuk kebutuhan primer saja yang bisa kami penuhi terlebih dahulu, kadang-kadang terpenuhinya sederhana. Jika untuk sejahtera dan bahagia itu tidak harus banyak memiliki uang, namun cukup harmonis dalam keluarga saja sudah dalam ruang lingkup sejahtera dan bahagia. Tapi jika untuk membiayai kuliah saya sendiri, bisa saja terpenuhi, hanya saja saya harus kerja juga untuk tambahan biaya kuliah, apalagi untuk kuliah bukan hanya bayar SPP saja, masih banyak tugas-tugas yang perlu diselesaikan dan itu semua memerlukan biaya juga.

Penuturan NO (semester VI)

“Keluarga saya memang tidak kaya kak, penghasilan orang tua saya pun tidak menentu, namanya juga petani kak. Sampai saat ini, masih banyak keperluan diluar kebutuhan primer yang belum terpenuhi, angan-angan masih banyak, kalau bahagian itu tergantung kita hidup itu mau dibawa bahagia atau menderita, uang tidak menjadi tolak ukur kebahagiaan. Kalau buat biaya kuliah per-semester masih bisalah saya jangkau, karena setiap semesternya ada bantuan beasiswa prestasi buat saya. Tapi meskipun tidak mendapatkan beasiswa pun orang tua saya tetap sanggup untuk berusaha mencari biaya pembayaran semester.”⁹³

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Keluarga saya memang tidak kaya kak, penghasilan orang tua saya pun tidak menentu, namanya juga petani kak. Sampai saat ini, masih banyak keperluan diluar kebutuhan primer yang belum terpenuhi, angan-angan masih banyak, kalau bahagian itu tergantung kita hidup itu mau dibawa bahagia atau menderita, uang tidak menjadi tolak ukur kebahagiaan. Jika untuk biaya kuliah per-semester masih bisa saya penuhi, karena setiap semesternya ada bantuan beasiswa prestasi buat saya. Tapi meskipun tidak mendapatkan beasiswa pun orang tua saya tetap sanggup untuk berusaha mencari biaya pembayaran semester.

⁹²Hasil wawancara dengan saudara HA pada Rabu, 4 Mei 2016.

⁹³Hasil wawancara dengan saudara NO pada Senin, 2 Mei 2016.

Penuturan IL (Semester VI)

“Saya rasa lah kak, kebutuhan terpenuhi, tapi terpenuhinya secara sederhana saja, namanya juga pekerjaan orang tua ku petani jadi pendapatan tidak menentu gitu nah kak. Jadi bagaimana pintar-pintar ibu aja mengelolah keuangan. Sejauh ini tidak ada masalah dengan biaya yang dibebankan pihak kampus, paling-paling kalaunya untuk pembayaran aku ne harus ngomongnya jauh-jauh hari sebelum pembayaran tiba dan untungnya juga aku ne dapat bantuan berupa beasiswa dari pihak kampus kak, jadi beasiswa ini sedikit ngebantu untuk kebutuhan kuliah ku.”⁹⁴

Terjemah dalam Bahasa Indonesia

Saya rasa, kebutuhan terpenuhi, namun terpenuhinya secara sederhana saja, karena pekerjaan orang tua saya petani jadi pendapatan tidak menentu. Jadi bagaimana pintar-pintar ibu saja mengelolah keuangan. Sejauh ini tidak ada masalah dengan biaya yang dibebankan pihak kampus, paling tidak jika untuk pembayaran saya harus menyampaikan jauh-jauh hari sebelum pembayaran tiba dan beruntung saya juga mendapat bantuan berupa beasiswa dari pihak kampus, jadi beasiswa ini sedikit membantu untuk kebutuhan kuliah saya.”

Penuturan SS (Semester IV)

“Kalau untuk kebutuhan sehari-hari terpenuhi meskipun terpenuhinya secara sederhana, namun kita selalu bersyukur dengan rejeki yang diberikan. Keluarga ku mungkin belum bisa dibilang sejahtera karena kalau ngomongin soal kesejahteraan pasti berkaitan dengan materi, dan yang ku rasakan untuk memenuhi kebutuhan aja agak sulit. Pokoknya apapun kondisinya keluarga ku selalu membawanya ke dalam kebahagiaan. Untuk kemampuan membiayai menurut ku orang tua hanya mampu menyekolahkan ku di sini ja kak ai, biar kebutuhan kuliah tusedikit-sedikit bisa penuhi.”⁹⁵

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika untuk kebutuhan sehari-hari terpenuhi meskipun terpenuhinya secara sederhana, namun kita selalu bersyukur dengan rejeki yang diberikan. Keluarga saya mungkin belum bisa dibilang sejahtera karena jika berbicara soal kesejahteraan pasti berkaitan dengan materi, dan yang saya rasakan untuk memenuhi kebutuhan aja sedikit sulit. Intinya apapun kondisinya keluarga saya selalu mengkondisikan ke dalam kebahagiaan. Untuk kemampuan membiayai menurut saya orang tua hanya mampu menyekolahkan saya di sini saja, agar kebutuhan kuliah sedikit-sedikit bisa terpenuhi.

⁹⁴Hasil wawancara dengan saudari IL pada Senin, 9 Mei 2016.

⁹⁵Hasil wawancara dengan saudara SS pada Kamis, 19 Mei 2016.

Penuturan KB (Semester IV)

“Ku rasa kalau untuk kebutuhan cukup saja, dalam arti tu kayak ini, cukup itu ketika keluarga ku bisa makan tiga kali dalam sehari. Kalau untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya keluarga ku memenuhinya secara bertahap aja. Kalau dikatakan sejahtera mungkin belum yah. Masih banyak kebutuhan-kebutuhan lain yang belum keluarga ku penuhi secara baik. Tapi kalau untuk bahagia, banyak sedikitnya materi yang didapatkan selalu di syukuri dan keluarga kami selalu baik-baik saja, itu sudah menjadi kebahagiaan buat keluarga ku. Kalau untuk masalah biaya memang awalnya tidak terbebani, tapi lama kelamaan, orang tua mulai sedikit terbebani, karena orang tua tidak hanya menanggung biaya ku saja.”⁹⁶

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Saya rasa jika untuk kebutuhan cukup saja, dalam arti cukup itu ketika keluarga saya bisa makan tiga kali dalam sehari. Jika untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya keluarga saya memenuhinya secara bertahap saja. Jika dikatakan sejahtera mungkin belum. Masih banyak kebutuhan-kebutuhan lain yang belum keluarga saya penuhi secara baik. Tapi jika untuk bahagia, banyak atau sedikitnya materi yang didapatkan selalu di syukuri dan keluarga kami selalu baik-baik saja, itu sudah menjadi kebahagiaan buat keluarga saya. Jika untuk masalah biaya memang awalnya tidak terbebani, namun lama kelamaan, orang tua mulai sedikit terbebani, karena orang tua tidak hanya menanggung biaya saya saja.

Penuturan YAR (Semester II)

“Kalau masalah kebutuhan sehari-hari, orang tua selalu berusaha untuk memenuhinya meski seadanya saja dan untuk kategori keluarga sejahtera dan bahagia, keduanya ini belum kami rasakan. Karena terkadang orang tua masih suka cek-cok karena masalah keuangan sehari-hari, dan untuk biaya perkuliahan, keluarga ulun cukup terbebani kak, karena selain tidak mendapatkan bantuan beasiswa, ulun juga pun termasuk kurang mampu, kerena ada adik-adik ulun juga yang memerlukan biaya sekolah, awalnya untuk biaya masuk ulun ja harus bekerja dahulu untuk persiapan.”⁹⁷

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika masalah kebutuhan sehari-hari, orang tua selalu berusaha untuk memenuhinya meski seadanya saja dan untuk kategori keluarga sejahtera dan bahagia, keduanya ini belum kami rasakan. Karena terkadang orang tua masih suka konflik karena masalah keuangan sehari-hari, dan untuk biaya

⁹⁶Hasil wawancara dengan saudara KB pada Kamis, 19 Mei 2016.

⁹⁷Hasil wawancara dengan saudari YAR pada Sabtu, 14 Mei 2016.

perkuliahan, keluarga saya cukup terbebani, karena selain tidak mendapatkan bantuan beasiswa, saya juga pun termasuk kurang mampu, karena ada adik-adik saya juga yang memerlukan biaya sekolah, awalnya untuk biaya masuk saya saja harus bekerja terlebih dahulu untuk persiapan.

Penuturan SM (Semester II)

“Kalau untuk pemenuhan kebutuhan di cukup-cukupkan saja lah kak, karena harus berhemat dan mikirin untuk hari-hari selanjutnya, kesejahteraan mungkin belum sepenuhnya dapat dikatakan sejahtera, karena masih banyak kebutuhan yang belum terpenuhi, tapi kalau di tanya mengenai bahagia, ku rasa tergantung dari masing-masing orang yang mengartikan bahagia kaya’ apa, dan untuk keluarga ku memang sederhana, tapi kami selalu mengarahkannya ke kebahagiaan. Kalau masalah biaya yang dibebankan dari pihak kampus memang terjangkau, tapi kalau untuk orang tua ku cukup memberatkan, karena kami bukan dari orang yang tergolong kaya, jangankan untuk biaya pendidikan, biaya kebutuhan sehari-hari kadang-kadang belum terpenuhi.”⁹⁸

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika untuk pemenuhan kebutuhan di cukup-cukupkan saja, karena harus berhemat dan memikirkan untuk hari-hari selanjutnya, kesejahteraan mungkin belum sepenuhnya dapat dikatakan sejahtera, karena masih banyak kebutuhan yang belum terpenuhi, namun jika di tanya mengenai bahagia, saya rasa tergantung dari masing-masing orang yang mengartikan bahagia seperti apa, dan untuk keluarga saya memang sederhana, namun kami selalu mengarahkannya ke kebahagiaan. Jika masalah biaya yang dibebankan dari pihak kampus memang terjangkau, namun jika untuk orang tua saya cukup memberatkan, karena kami bukan dari orang yang tergolong kaya, jangankan untuk biaya pendidikan, biaya kebutuhan sehari-hari kadang-kadang belum terpenuhi.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menganggap bahwa SM merupakan mahasiswa yang memiliki latar belakang keuangan keluarga di atas cukup, namun setelah melakukan wawancara, ternyata hasil wawancara yang peneliti lakukan mengejutkan, sehingga peneliti merasa ragu dan memutuskan untuk menggali informasi dari SW selaku saudara SM dan tinggal satu atap dengan SM.

⁹⁸Hasil wawancara dengan saudara SM pada Sabtu, 14 Mei 2016.

Penambahan penuturan SW selaku saudara dan tinggal satu atap dengan SM

“Sehubungan saya satu rumah dengan SM, jadi saya sedikit banyaknya mengetahui tentang latar belakang keuangan keluarga SM. Yang saya ketahui tentang SM bahwa memang jika dilihat sekilas tidak nampak bahwa kondisi keuangan keluarganya cukup rendah, karena tampangnya tidak menunjukkan hal tersebut. Karena selain biaya hidupnya, biaya perkuliahan di Palangka Raya juga ditanggung sama kakak-kakaknya, tapi kalau untuk keuangan keluarga dari ayah dan ibunya sendiri yang saya tahu memang dapat dikatakan rendah.”

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Sehubungan saya satu rumah dengan SM, jadi saya sedikit banyaknya mengetahui tentang latar belakang keuangan keluarga SM. Yang saya ketahui tentang SM bahwa memang jika dilihat sekilas tidak nampak bahwa kondisi keuangan keluarganya cukup rendah, karena dari raut wajahnya tidak menunjukkan hal tersebut. Karena selain biaya hidupnya, biaya perkuliahan di Palangka Raya juga ditanggung oleh kakak-kakaknya, namun jika untuk keuangan keluarga dari ayah dan ibunya sendiri yang saya tahu memang dapat dikatakan rendah.

Hasil wawancara dari 16 mahasiswa (i) yang terdiri dari semester II, IV, VI dan VIII, 4 diantaranya yaitu YNA, AM, ANF dan MRH menyatakan bahwa keseluruhan tidak ada masalah dalam hal keuangan, mereka merasa bahwa kondisi yang saat ini mereka rasakan sudah seperti yang telah dicita-citakan dalam keluarganya sehingga rasa sejahtera dan bahagia telah tercapai sehingga untuk biaya yang dibebankan oleh pihak kampus tidak menjadi masalah dalam memilih program studi ekonomi syari'ah, karena menurut mereka biaya yang dibebankan untuk IAIN Palangka Raya sangat terjangkau sehingga sangat mudah untuk dipenuhi. Namun terdapat 2 mahasiswa yang pernyataannya sedikit berbeda dengan yang lain yaitu BG dan SK. BG menyatakan bahwa seluruh kebutuhan terpenuhi dengan baik dan mereka menginginkan kesejahteraan yang lebih dari saat ini, sehingga untuk kebutuhan

dan keinginan dapat terpenuhi. Berbeda pula dengan penuturan SK, SK lebih menyukai sesuatu yang mewah. Hal ini dapat disimpulkan dari penuturan SK yang menyatakan “hanya saja karena saya hidup terlalu banyak tuntutan, makanya terlihat monotong hidup mewah”. kemudian di perjelas lagi oleh pengakuan NR selaku teman dekat SK, bahwa kehidupan SK memang terjamin, hal ini terjadi karena orang tua SK sendiri selalu memenuhi kebutuhan maupun keinginan SK, terlebih dalam persoalan berbelanja. Kemudian 2 mahasiswa diantaranya SN dan GMVF menyatakan bahwa kebutuhan dan keinginan bisa mereka capai dengan sangat mudah, hal ini diperkuat kembali pengakuan AN selaku teman dekat GMVF bahwa GMVF merupakan mahasiswa yang memiliki latar belakang keuangan yang lebih dari terpenuhi (mewah), tidak heran hal ini terjadi karena kedua orang tua GMVF memiliki pekerjaan yang cukup bagus untuk menjamin hidup GMVF. Kemudian, 6 mahasiswa diantaranya yaitu NPY, KB, HA, NO, IL dan SS memiliki latar belakang keuangan yang pemenuhan kebutuhannya dipenuhi secara sederhana. Kemudian, biaya yang dibebankan oleh pihak kampus bisa mereka penuhi meski ketika biaya yang harus dibayarkan harus diusahakan terlebih dahulu oleh orang tua, hal ini terjadi karena tidak adanya tabungan atau persiapan untuk biaya kuliah. Kemudian untuk 2 mahasiswa (i) lainnya yaitu YAR, dan SM, untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga sulit di penuhi, sehingga mereka merasa bahwa biaya yang dibebankan oleh pihak kampus sangat memberatkan, hal ini karena mahasiswa (i) tersebut tidak memiliki persiapan dalam hal keuangan untuk biaya pendidikan. Terlebih lagi

SW memperkuat penuturan SM bahwa perekonomian SM memang kurang baik, karena untuk biaya pendidikan SM harus di tanggung oleh anggota keluarganya (kakak).

2. Motivasi mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syari'ah

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden di bawah ini, peneliti ingin mencari tahu termasuk dalam jenis motivasi apakah mereka dalam memilih program studi ekonomi syari'ah di IAIN Palangka Raya.

Penuturan SN (Semester VIII)

“Motivasi ku memilih program studi ekonomi syari'ah karena kemauan dari orang tua dan keluarga ku. Orang tua mendukung sekali aku memilih prodi ekonomi syari'ah, Justru orang tua ku yang ngotot untuk milih podi ekonomi syari'ah ne. Kadak tau pastinya sidin menyuruh aku masuk prodi Ekonomi Syari'ah, yang jelas aku sebagai anak selagi itu baik gasan kita, yaa kenapa gak di coba. Iya kalo'”⁹⁹

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Motivasi saya memilih program studi ekonomi syari'ah karena keinginan dari orang tua dan keluarga saya. Orang tua sangat mendukung saya memilih prodi ekonomi syari'ah, Justru orang tua saya yang termotivasi untuk milih podi ekonomi syari'ah. Tidak tahu pasti beliau menyarankan saya masuk prodi Ekonomi Syari'ah, yang jelas saya sebagai anak selagi itu baik buat kita, kenapa tidak di coba. Iya kan.

Penuturan SK (Semester VIII)

“Salah satu perguruan tinggi yang ada di Palangka Raya yang membuka prodi ekonomi syari'ah yang didalamnya ada akutansi syari'ahnya hanya IAIN aja, jadi mau kada' mau ae, karena aku ne minatnya sama pelajaran akutansi yang berbasis syari'ah.”¹⁰⁰

⁹⁹Hasil wawancara dengan saudari SN pada Kamis, 28 April 2016.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan saudari SK pada Kamis, 12 Mei 2016.

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Palangka Raya yang membuka prodi ekonomi syari'ah yang di dalamnya ada akutansi syari'ah hanya IAIN saja, jadi tidak ada pilihan, karena saya minat pada pelajaran akutansi yang berbasis syari'ah.

Penuturan YNA (semester VI)

“Memang dari awal aku sudah berminat sekali untuk ngambil prodi ekonomi syari'ah ini, karena selain aku suka, aku juga berfikir untuk kedepannya peluang pekerjaan dalam bidang ini sangat luas banget. Jadi ada prospek bayangan kerja yang menjanjikan kaya' itu nah.”¹⁰¹

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Benar, dari awal saya sudah sangat berminat untuk ngambil prodi ekonomi syari'ah ini, karena selain saya suka, saya juga berfikir untuk kedepannya bahwa peluang pekerjaan dalam bidang ini sangat luas. Jadi ada prospek bayangan kerja yang menjanjikan.

Penuturan AM (Semester VI)

“Pertama kali minat ku timbul ne karena keinginan sendiri, terus aku dengar sistem pengajaranyapun lumayan bagus dan tidak meninggalkan sisi-sisi keagamaan juga, karena dari SMP juga, aku sudah mulai sekolah dengan sistem pembelajaran yang Islamih, terus lanjut ke tingkat SMA dengan jurusan IPS. Jadi alasan ini ae yang buat aku tertarik untuk milih prodi ekonomi syari'ah biar sinkron ae.”¹⁰²

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Pertama kali minat saya timbul karena keinginan sendiri, kemudian saya dengar sistem pengajaranya terkesan bagus dan tidak meninggalkan sisi-sisi keagamaan pula, karena dari SMP juga, saya sudah mulai sekolah dengan sistem pembelajaran yang Islamih, kemudia lanjut ke tingkat SMA dengan jurusan IPS. Jadi alasan ini yang membuat saya tertarik untuk milih prodi ekonomi syari'ah agar sinkron.

Penuturan GMVF (Semester IV)

“Yang membuat aku milih prodi ekonomi syari'ah ini, karena aku ngerasalah kalau ini kebutuhan untuk memuaskan diri ku secara pribadi. Kenapaku bepadah begitu karena kedepanya aku kada' mengharapkan pekerjaan dari

¹⁰¹Hasil wawancara dengan saudari YNA pada Senin, 9 Mei 2016

¹⁰²Hasil wawancara dengan saudari AM pada Rabu, 11 Mei 2016.

orang lain, melainkan membuka lapangan kerja buat orang lain. Terus timbul juga dukungan dari orang tua, tambah ae aku semangat.”¹⁰³

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Alasan yang membuat saya milih prodi ekonomi syari’ah ini, karena saya merasa jika ini kebutuhan untuk memuaskan diri saya secara pribadi. Mengapa saya keatakan demikian, karena kedepanya saya tidak mengharapkan pekerjaan dari orang lain, melainkan membuka lapangan kerja untuk orang lain. Kemudian, timbul juga dukungan dari orang tua yang menambah semangat saya.

Penuturan BG (Semester IV)

“Dari awal aku memang tertarik sekali dan penasaran juga dengan ilmu ekonomi syari’ah. Aku pengen memuaskan rasa penasaran ku tentang ilmu ekonomi syari’ah, itu yang menarik buat aku, sampai memutuskan untuk memilih prodi ekonomi syari’ah.”¹⁰⁴

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Dari awal saya sudah sangat tertarik dan penasaran juga dengan ilmu ekonomi syari’ah. Saya ingin memuaskan rasa penasaran saya tentang ilmu ekonomi syari’ah, itu yang menarik menurut saya, hingga memutuskan untuk memilih prodi ekonomi syari’ah.

Penuturan ANF (Semester II)

“Sebenarnya aku kurang berminat, karena orang tua mendesak ja biar aku ne tetap study dengan mengambil prodi apapun sambil nunggu pendaftaran di salah satu akademi taruna di Indonesia, jadi nanti kalau aku lulus di akademi taruna, maka aku harus ninggalin prodi ekonomi syari’ah, intinya prodi yang saat ini aku ambil untuk sampingan saja.”¹⁰⁵

Terjemah dalam Bahas Indonesia:

Sebenarnya saya kurang berminat, karena orang tua mendesak agar saya tetap kuliah dengan memilih prodi apapun beriringan menunggu pendaftaran di salah satu akademi taruna di Indonesia, jadi jika nanti saya lulus di akademi taruna, maka saya harus meninggalkan prodi ekonomi syari’ah. Pada dasarnya prodi yang saat ini saya pilih untuk sampingan saja.

¹⁰³Hasil wawancara dengan saudara GMVF pada Selasa, 10 Mei 2016.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan saudari BG pada Kamis, 19 Mei 2016

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan saudari ANF Selasa, 10 Mei pada 2016.

Penuturan MRH (Semester II)

“Awalnya aku sendiri kurang berminat milih ekonomi syari’ah. Tapi setelah kutahu beberapa soal ilmu ekonomi syari’ah jadi menurut ku ekonomi syari’ah itu dinamis dan juga peluang kerjanya lebih banyak dibandingkan bidang-bidang yang lain. Jadi ekonomi syari’ah itu tidak hanya membahas tentang sisi ke ekonomianya saja, tapi disisi lain juga membahas sisi keagamaanya, seperti hukum-hukum muamalat dan lain-lain. Ini yang ngebuat aku bertahan sampai mendapatkan gelar sarjana nanti.”¹⁰⁶

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Awalnya saya sendiri kurang berminat memilih ekonomi syari’ah. Tapi setelah mengetahui beberapa mengenai ilmu ekonomi syari’ah jadi menurut saya ekonomi syari’ah itu dinamis dan juga peluang kerjanya lebih banyak dibandingkan bidang-bidang yang lain. Jadi ekonomi syari’ah itu tidak hanya membahas tentang sisi ke ekonomianya saja, tapi disisi lain juga membahas sisi keagamaanya, seperti hukum-hukum muamalat dan lain-lain. Ini yang membuat saya bertahan sampai mendapatkan gelar sarjana nanti.

Penuturan NPY (Semester VIII)

“Tentu saja semua ini kehendak diri ku sendiri, aku yang menentukan sesuai dengan kata hati ku, kalau orang tua mengikuti aja. Apalagi ditambah dengan buming-bumingnya peluang kerja di bidang perbankan, wow, nambah semangat ku lagi.”¹⁰⁷

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Tentu saja semua ini kehendak diri saya sendiri, saya yang menentukan sesuai dengan kata hati saya, mengenai orang tua mendukung saja. Apalagi ditambah dengan terkenal dan tenar peluang kerja di bidang perbankan, menambah semangat saya lagi.

Penuturan HA (Semester VIII)

“Tuntutan keluarga menjadi alasan utama aku milih program studi ekonomi syari’ah oleh awalnya tu pilihan ini disuruh sama kakek ku, olehnya keluarga-keluarga ku sendiri alumni program studi ekonomi syari’ah dan terbukti mereka sekarang udah punya gawian berataan.”¹⁰⁸

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan saudara MRH Selasa, 10 Mei pada 2016.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan saudari NPY pada Kamis, 28 April 2016.

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan saudara HA pada Rabu, 4 Mei 2016.

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Tuntutan keluarga menjadi alasan utama saya memilih program studi ekonomi syari'ah karena awalnya pilihan ini rekomendasi oleh kakek saya, karena keluarga-keluarga saya sendiri alumni program studi ekonomi syari'ah dan terbukti mereka sekarang sudah memiliki perjaan semua.

Pemaparan NO (Semester VI)

“Motivasi datang dari orang tua ku, utamanya ibuku, apalagi beliau sudah almarhumah. Kemudian timbul motivasi dalam diri ku karena di keluarga ku sendiri belum ada yang bisa duduk dibangku kuliah kecuali aku ne.”¹⁰⁹

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Motivasi berawal dari orang tua saya, terutamanya adalah ibu saya, apalagi beliau sudah almarhumah. Kemudian timbul motivasi dalam diri saya karena di keluarga saya sendiri belum ada yang bisa duduk dibangku kuliah kecuali saya.

Penuturan IL (Semester VI)

“Memang niatnya dari dulu aku pengenya masuk ke program studi ekonomi syari'ah, selain melanjutkan jurusan akutansi sebelumnya di masa SMA, aku juga tertarik untuk bekerja di Bank-Bank Syari'ah.”¹¹⁰

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Benar, sari dulu saya niatnya menginginkan masuk pada program studi ekonomi syari'ah, selain melanjutkan jurusan akutansi sebelumnya di masa SMA, saya juga tertarik untuk bekerja di Bank-Bank Syari'ah.

Penuturan SS (Semester IV)

“Dari awal memang berkeinginan untuk memilih program studi ekonomi syari'ah, karena aku ngerasanya kalau pelajaran-pelajaran di bidang ekonomi itu tidak terlalu sulit. Jadi yang menjadi dasar aku milih prodi ekonomi syari'ah kerena ada kesenangan tersendiri kerena sebelumnya pun latar belakang pendidikan aku IPS.”¹¹¹

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan saudari NO pada Senin, 2 Mei 2016.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan saudari IL pada Senin, 9 Mei 2016.

¹¹¹Hasil wawancara dengan saudara SS pada Kamis, 19 Mei 2016.

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Dari awal memang berkeinginan untuk memilih program studi ekonomi syari'ah, karena saya merasa jika pelajaran-pelajaran di bidang ekonomi itu tidak terlalu sulit. Jadi yang menjadi dasar saya memilih prodi ekonomi syari'ah karena ada kesenangan tersendiri karena sebelumnya pun latar belakang pendidikan saya IPS.

Penuturan KB (Semester IV)

*“Untuk awal pertama kalinya memilih program studi ekonomi syari'ah hanya ikut-ikutan saja kak, karena banyak isu yang beredar bahwa masuk di prodi ekonomi syari'ah mudah mendapatkan nilai bagus dan peluang kerjanya lebih luas”.*¹¹²

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Awalnya memilih program studi ekonomi syari'ah hanya mengikuti saja, karena banyak isu yang beredar bahwa masuk di prodi ekonomi syari'ah mudah mendapatkan nilai bagus dan peluang kerjanya lebih luas.

Penuturan YAR (Semester II)

*“Awalnya penasaran pank kak....Selain penasaran dengan program studi ekonomi syari'ah, dan ini berhubungan dengan latar belakang pendidikan ulun sebelumnya di pondok itu memilih jurusan IPS, jadi ulun memutuskan untuk milih prodi ekonomi syari'ah, biar lebih jauh ulun ne dapat membandingkan keduanya.”*¹¹³

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Awalnya penasara, Selain penasaran dengan program studi ekonomi syari'ah, dan ini berhubungan dengan latar belakang pendidikan saya sebelumnya di pondok yaitu memilih jurusan IPS, jadi saya memutuskan untuk milih prodi ekonomi syari'ah, agar lebih jauh saya dapat membandingkan keduanya.

Penuturan SM (Semester II)

*“Yang membuat aku termotivasi adalah dari kedua orang tua ku, aku pengen lebih meningkatkan perekonomian mereka dengan nantinya aku bisa kerja di tempat yang layak, seperti yang kita ketahui bahwa pendapatan di area pulau Jawa itu sangat rendah.”*¹¹⁴

¹¹²Hasil wawancara dengan saudara KB pada Kamis, 19 Mei 2016.

¹¹³Hasil wawancara dengan saudari YAR pada Sabtu, 14 Mei 2016.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan saudari SM pada Sabtu, 14 Mei 2016.

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Hal yang membuat saya termotivasi adalah dari kedua orang tua saya, saya ingin lebih meningkatkan perekonomian kedua orang tua saya agar nantinya saya bisa bekerja di tempat yang layak, seperti yang kita ketahui bahwa pendapatan di area pulau Jawa itu sangat rendah.

Berdasarkan wawancara dari 16 mahasiswa (i), peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa alasan yang menjadi motivasi mereka memilih program studi ekonomi syariah diantaranya 8 mahasiswa yaitu SK, YNA, AM, NPY, IL, SS, YAR dan BG, memiliki minat yang timbul dari dalam diri sendiri untuk memilih program studi ekonomi syari'ah tanpa ada dorongan dari orang lain. Sedangkan 4 mahasiswa yaitu SK, HA, NO dan SM memilih program studi ekonomi syari'ah lantaran kemauan orang tua. Kemudian, GMVF memilih program studi ekonomi syari'ah karena ingin memuaskan dirinya dalam hal pendidikan karena pada awalnya GMVF mengaku merasa dikecewakan oleh salah satu perguruan tinggi yang ada di Palangka Raya. Kemudian, ANF memilih program studi ekonomi syari'ah dengan alasan bahwa program studi ekonomi syari'ah sebagai sampingan untuk menunggu pendaftaran di salah satu akademi taruna. Kemudian, MRH merasa bahwa program studi ekonomi syariah kurang tepat untuk dirinya, namun seiring berjalannya waktu MRH mulai menikmati dan bertahan di program studi ekonomi syariah sampai mendapatkan gelar. Kemudian 1 mahasiswa lainnya yaitu KB menyatakan bahwa alasan memilih program studi ekonomi syariah karena mengikuti rekan yang memilih program studi ekonomi syari'ah.

3. Implementasi ilmu ekonomi syari'ah

Wawancara di bawah ini bermaksud menanyakan apakah ilmu ekonomi syari'ah telah diterapkan dalam ruang lingkup kehidupan mahasiswa tersebut baik pada diri pribadi, bidang usaha orang tua ataupun berbagi pengetahuan bersama rekan dan keluarga.

Penuturan SN (semester VIII)

“Kalaunya untuk implementasi ilmu ekonomi syari'ah, aku hanya menerapkan untuk usaha orang tua ku saja, olehnya lau ku rasa orang tua ku butuh untuk masukan setiap kali menyangkut usahanya, jadi aku lebih memfokuskan aja kesitu dan untuk hal lain dari pada itu aku belum menerapkannya.”¹¹⁵

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika untuk implementasi ilmu ekonomi syari'ah, saya hanya menerapkan pada bidang usaha orang tua saya saja, karena jika saya rasa orang tua saya butuh untuk ide setiap kali menyangkut usahanya, jadi saya lebih memfokuskan saja pada bidang usaha orang tua dan untuk hal lain dari pada itu saya belum menerapkannya.

Penuturan SK (SemNester VIII)

“Kalau untuk pribadi, setelah aku mengenal apa yang namanya Gharar, riba dan sebagainya itu semua sangat berpengaruh. Jadi sekarang, kalau mau ikut kaya' asuransi, menabung lebih ada rasa hati-hatinya. Namun, kalau untuk di bidang usaha, orang tua saya lebih paham dari pada ku. Gituu...”¹¹⁶

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Secara pribadi, setelah saya mengenal apa dinamakan Gharar, riba dan sebagainya itu semua sangat berpengaruh. Jadi sekarang, jika ingin mengikuti semacam asuransi, menabung lebih berhati-hati. Namun, jika untuk di bidang usaha, orang tua saya lebih paham dari pada saya.

Penuturan YNA (semester VI)

“Kalau untuk penerapan ilmu ekonomi syari'ah, aku sudah terapkan dalam kehidupan pribadi ku seperti perencanaan keuangan, kemudian kalau untuk didalam keluarga, aku membantu orang tua ku dengan mengarahkan beberapa

¹¹⁵Hasil wawancara dengan saudari SN Pada Kamis, 28 April 2016.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan saudari SK pada Kamis, 12 Mei 2016.

hal yang bersangkutan dengan usahanya dan kesempatan ku juga supaya bias ngenalin sama mereka tentang ilmu ekonomi syari'ah, supaya orang tua ku gak awam-awam banget ngedengernya"¹¹⁷

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika untuk penerapan ilmu ekonomi syari'ah, saya sudah terapkan dalam kehidupan pribadi saya seperti perencanaan keuangan, kemudian kalau untuk didalam keluarga, saya membantu orang tua saya dengan mengarahkan beberapa hal yang bersangkutan dengan usahanya dan kesempatan saya juga agar bisa mengenalkan pada mereka tentang ilmu ekonomi syari'ah, agar orang tua saya familiar mendengar tentang ilmu ekonomi syari'ah.

Penuturan AM (Semester VI)

*"Tentu saja aku sudah mengimplementasikan meskipun hanya sedikit-sedikit aja siii, kalaunya aku pribadi belum berani mau mengubah pola fikir keluarga ku, soalnya aku sendiri belum menguasai pasti ekonomi syari'ah sendiri, tapi Insyallah kedepanya bias aku kenalin dengan ilmu ekonomi syari'ah..."*¹¹⁸

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Tentu saja saya sudah mengimplementasikan meskipun hanya sedikit-sedikit saja, jika untuk saya pribadi belum berani ingin merubah pola pikir keluarga saya, karena saya sendiri belum menguasai ekonomi syari'ah sendiri, tapi untuk kedepanya saya akan kenalkan ilmu ekonomi syari'ah tersebut terhadap orang tua saya.

Penuturan GMVF (Semester IV)

*"Belum diterapkan pank, mungkin karena dalam proses belajar dan dalam proses transisi atau dalam bahasa kekinianya itu move on dari masa lalu, rasa ku ngalih mun harus blek diterapin, apalagi baru semester 4, belum tau betul masalah ekonomi syari'ah"*¹¹⁹

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Saya belum menerapkan, mungkin karena dalam proses belajar dan dalam proses transisi. Saya rasa sulit jika harus menerapkan secara tiba-tiba, apalagi saya baru semester 4 dan belum mengetahui masalah ekonomi syari'ah secara luas.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan saudari YNA pada Senin, 9 Mei 2016.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan saudari AM pada Rabu, 11 Mei 2016.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan saudara GMVF pada Selasa, 10 Mei 2016.

Penuturan BG (Semester IV)

“Untuk implementasi sendiri, aku udah terapkan dalam kehidupan pribadi, dan sejauh ini untuk timbal balik kepada keluarga aku belum lakukan. Takutnya tu entar malah mereka kesinggung, kiranya aku sok pinter to gimana.”¹²⁰

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Mengenai implementasi, saya sudah terapkan dalam kehidupan pribadi, dan sejauh ini untuk timbal balik kepada keluarga saya belum lakukan. Karena saya merasa takut dan menyinggung, sehingga orang tua beranggapan saya sok pintar.

Penuturan ANF (Semester II)

“Aku lebih dominan menerapkannya ilmu ekonomi dalam bidang muamalah dan pengaturan keuangan secara pribadi aja si.”¹²¹

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Saya lebih dominan menerapkannya ilmu ekonomi dalam bidang muamalah dan pengaturan keuangan secara pribadi.

Penuturan MRH (Semester II)

“Kalau untuk penerapan lebih pada bidang usaha orang tua, kadang lebih memberikan masukan terhadap penjualan yang dilakukan.”¹²²

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika untuk penerapan, saya menerapkan pada bidang usaha orang tua, terkadang pula memberikan masukan terhadap penjualan yang dilakukan orang tua.

Penuturan NPY (Semester VIII)

“Mungkin aku sudah menerapkan ilmu ekonomi syari’ah dalam kehidupan pribadi ku, hanya saja aku tidak menyadari hal tersebut, namun jika untuk implementasi secara matang aku sendiri belum menerapkannya.”¹²³

¹²⁰Hasil wawancara dengan saudari BG pada Kamis, 19 Mei 2016

¹²¹Hasil wawancara dengan saudari ANF Selasa, 10 Mei pada 2016.

¹²²Hasil wawancara dengan saudara MRH Selasa, 10 Mei pada 2016.

¹²³Hasil wawancara dengan saudari NPY pada Kamis, 28 April 2016.

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Mungkin saya sudah menerapkan ilmu ekonomi syari'ah dalam kehidupan pribadi saya, hanya saja saya tidak menyadari hal tersebut, namun jika untuk implementasi secara matang saya sendiri belum menerapkannya.

Penuturan HA (Semester VIII)

“Kalau dibidang usaha sebagian sudah aku terapkan Yar, tentang pengambilan keuntungan, pelayanan prima dan lain-lain.”¹²⁴

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Pada bidang usaha sebagian sudah saya terapkan yang mencakup tentang pengambilan keuntungan, pelayanan prima dan lain-lain.

Penuturan NO (Semester VI)

“Sayakan kerja dibidang perdagangan kak, jadi sudah saya terapkan sedikit, seperti halnya jual beli yang sesuai akad dalam Islam namun versi ala Banjar. Kalau untuk penerapan di kehidupan pribadi, saya mulai melakukannya seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, biar uangnya cukup sampai akhir bulan.”¹²⁵

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Sehubungan Saya kerja dibidang perdagangan, jadi sudah saya terapkan sedikit, seperti halnya jual beli yang sesuai akad dalam Islam namun versi ala Banjar. Jika untuk penerapan di kehidupan pribadi, saya mulai melakukannya seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, agar kedepannya keuangan lebih teratur dan terarah.

Penuturan IL (Semester VI)

“Sudah si kak, tapi hanya sebatas perencanaan keuangan pribadi saja, dan sekarang lebih bisa ngirit serta bisa membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan yang harus saya penuhi.”¹²⁶

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Sudah saya terapkan, namun hanya sebatas perencanaan keuangan pribadi saja, dan sekarang lebih bisa mengirit serta bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang harus saya penuhi.

¹²⁴Hasil wawancara dengan saudara pada Rabu, 4 Mei 2016.

¹²⁵Hasil wawancara dengan saudari NO pada Senin, 2 Mei 2016.

¹²⁶Hasil wawancara dengan saudari IL pada Senin, 9 Mei 2016.

Penuturan SS (Semester IV)

“Sedikit udah ku terapkan untuk diri ku sendiri, seperti mengatur keuangan, selektif memilih perbankan untuk menabung, tapi untuk yang lainnya aku belum melakukannya.”¹²⁷

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Sedikit sudah saya terapkan pada diri saya sendiri, seperti mengatur keuangan, selektif memilih perbankan untuk menabung, namun untuk yang lainnya saya belum melakukannya.

Penuturan KB (Semester IV)

“Kalau untuk implementasinya bertahap yah, pertama dari diri sendiri dulu, kemudian kepada orang tua, karena sangat sulit jika harus mengubah pola fikir orang tua dalam sekejab.”¹²⁸

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika untuk implementasi saya lakukan bertahap, pertama dari diri sendiri dulu, kemudian kepada orang tua, karena sangat sulit jika harus mengubah pola fikir orang tua dalam sekejab.

Penuturan YAR (Semester II)

“Kalau implementasi ulun lebih bisa mengatur keuangan kak, hal ini akan berdampak pada orang tua ulun sendiri, karena bisa mengirit jadi tidak sering-sering minta kiriman.”¹²⁹

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika untuk implementasi saya lebih bisa mengatur keuangan kak, hal ini akan berdampak pada orang tua saya pula, karena bisa mengirit jadi tidak sering meminta kiriman.

Penuturan SM (Semester II)

“Untuk implementasi ilmu ekononi syari’ah, sejauh ini sedikit demi sedikit sudah aku terapkan, seperti mementingkan antara kebutuhan dengan keinginan, dan sekarang pun bisa lebih hemat dengan mengatur masalah keuangan ku.”¹³⁰

¹²⁷Hasil wawancara dengan saudara SS pada Kamis, 19 Mei 2016.

¹²⁸Hasil wawancara dengan saudara KB pada Kamis, 19 Mei 2016.

¹²⁹Hasil wawancara dengan saudari YAR pada Sabtu, 14 Mei 2016.

¹³⁰Hasil wawancara dengan saudari SM pada Sabtu, 14 Mei 2016.

Terjemah dalam Bahasa Indonesia:

Jika untuk implementasi ilmu ekonomi syariah, sejauh ini sedikit demi sedikit sudah saya terapkan, seperti mengetahui antara kebutuhan dengan keinginan, dan sekarang pun bisa lebih hemat dalam mengatur masalah keuangan saya.

Berdasarkan hasil wawancara dari 16 mahasiswa (i), 1 mahasiswa yaitu YNA telah menerapkan ilmu ekonomi syariah pada bidang usaha orang tua dan pada kehidupan pribadinya, kemudian 2 mahasiswa yaitu SN dan MRH telah menerapkan ilmu ekonomi syariah pada bidang usaha orang tuanya saja, 10 mahasiswa yaitu SK, AM, BG, NPY, IL, SS, YAR, KB, SM dan ANF telah menerapkan ilmu ekonomi syariah pada kehidupan pribadinya dan dominan ke-10 mahasiswa ini mengaku menerapkan ilmu ekonomi syariah dalam ruang lingkup pengaturan keuangan secara pribadi. Kemudian 1 mahasiswa lainnya yaitu GMVF mengaku bahwa penerapan ilmu ekonomi syariah belum membuat hatinya tergugah untuk mengubah kehidupan pribadinya. Jadi, GMVF belum menerapkan ilmu ekonomi syariah dalam kehidupan pribadi maupun di kehidupan keluarganya. Kemudian 1 mahasiswa yaitu NO menerapkan ilmu ekonomi syariah pada kehidupan pribadinya dan pada bidang pekerjaannya sebagai salah satu karyawan toko. Kemudian 1 mahasiswa sisanya yaitu HA telah menerapkan ilmu ekonomi syariah pada kehidupan pribadi dan bidang usahanya sendiri.

D. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul latar belakang keuangan keluarga mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syari'ah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

1. Bagaimana latar belakang keuangan keluarga mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syari'ah di IAIN Palangka Raya?

Mengenai dari latar belakang keuangan keluarga mahasiswa (i) dalam pemilihan program studi ekonomi syari'ah akan dilihat dari standar ekonomi dalam Islam. Terdapat empat standar ekonomi dalam Islam yaitu standar primer (rendah), standar cukup, standar mapan dan standar mewah. Dalam analisis latar belakang keuangan keluarga mahasiswa (i), peneliti menggunakan empat standar tersebut untuk menganalisis data hasil wawancara dari responden.

- a. Standar primer

Pada standar primer, kehidupan seseorang berada dalam keadaan sulit dan pendapatan atau rimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kebutuhan pokok. Karena kemampuan keuangan yang sangat kurang, maka untuk rekreasi, pengobatan, pendidikan, biaya rumah, penambahan jumlah pakaian semuanya itu hampir tidak terjamah sama sekali. Adapun ciri-cirinya yaitu bekerja di sektor informal sebagai penunjang utama dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka, nilai pendapatan mereka cukup

rendah, dan nilai pendapatan yang mereka terima habis untuk membeli makanan sehari-hari.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari 16 mahasiswa (i) yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 mahasiswa diantaranya yang tergolong dalam kategori standar primer yaitu YAR dan SM. YAR menyatakan bahwa kebutuhan sehari-hari dipenuhi seadanya, sering terjadi pertikaian yang disebabkan masalah keuangan karena tidak terpenuhinya kebutuhan, jadi pendapatan yang diperoleh lebih rendah sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga dan pendapatan yang mereka peroleh habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian SM menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya pendidikan SM merasa bahwa menyulitkan bagi orang tuanya sehingga untuk membiayai pendidikan SM ditanggung oleh anggota keluarganya (kakak).

b. Standar cukup

Pada standar ini, kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar sangat terbatas dan seseorang harus berhemat dan pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan dipenuhi secara sederhana dan hanya cukup untuk keluarga saja

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari 16 mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syariah 6 diantaranya NPY, HA, NO, IL, SS dan KB merupakan mahasiswa (i) yang tergolong pada standar

cukup, hal ini diketahui dari penuturan mereka yang mayoritas menyatakan bahwa kebutuhan keluarga dapat dipenuhi secara sederhana dan merekapun harus berhemat dalam memenuhi kebutuhan, sehingga untuk membiayai pendidikan mereka harus berusaha agar bisa memenuhinya.

c. Standar swasembada atau mapan

Standar ini menjelaskan bahwa kemampuan seseorang sudah seperti apa yang dicita-citakan dalam ajaran Islam. Semua kebutuhan hidup yang sesuai dengan ukuran saat itu dapat dipenuhi seperti pasangan hidup, alat untuk mempertahankan hidup (ilmu pengetahuan), rumah pribadi, kendaraan, sarana rekreasi dan menabung untuk kebutuhan masa depan.

Seperti yang terjadi dilapangan bahwa dari 16 mahasiswa (i) yang memilih program studi ekor syari'ah yaitu 4 diantaranya yaitu YNA, AM, ANF, dan MRH termasuk golongan standar mapan. Hal ini ditandai, bahwa semua kebutuhan terpenuhi dengan matang sehingga Mereka mengaku tidak ada masalah dalam hal keuangan sehingga rasa sejahtera dan bahagia yang mereka impikan telah tercapai sebagai mana mestinya.

d. Standar mewah

Pada standar ini, pola hidup seseorang berlebih-lebihan (boros). Barang yang digunakan sudah tidak sesuai dengan fungsi yang sebenarnya. Semua kebutuhan dan keinginan dapat sangat terpenuhi dengan mudah.

Terkadang pertimbangan gengsi melebihi pertimbangan hakekat pemakaian barang itu sendiri.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwa dari 16 mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syariah, 4 mahasiswa diantaranya SK, BG SN dan GMVF menyatakan bahwa kondisi keuangannya lebih dari yang telah dicita-citakan. Jika SK digolongkan dalam standar mapan maka SK telah melenceng dari ketentuan standar mapan, lebih tepatnya SK tergolong dalam standar mewah karena hal ini dapat diketahui dari penuturan SK bahwa hidupnya penuh dengan tuntutan, sehingga apa yang ia inginkan harus terpenuhi. Selain itu, penuturan SK diperkuat dengan pengakuan NR selaku temanya yang menyatakan bahwa terlalu sering berbelanja barang-barang yang hakikatnya bukan sebuah kebutuhan yang mendesak, melainkan hanya sebuah keinginan untuk memuaskan dirinya. Kemudian BG tergolong dalam standar ini disebabkan karena dari penuturan BG menyatakan bahwa tidak ada kepuasan dalam hal materi yang dimiliki seseorang termasuk dirinya. Hal ini termasuk dalam sesuatu yang berlebih-lebihan. Kemudian SN menyatakan bahwa antara kebutuhan dan keinginan dalam keluarga sudah sangat terpenuhi, hal ini tergolong dalam penggunaan barang yang sudah tidak sesuai dengan kegunaan karena keinginan merupakan sesuatu yang tidak akan pernah ada habisnya. Kemudian GMVF merupakan mahasiswa yang tergolong dalam standar ini karena hasil wawancara bahwa menyatakan bahwa dalam hal keuangan dan kesejahteraan rumah tangga sangat dapat dipenuhi sehingga dalam hal

ini GMVF terbiasa hidup mewah, kemudian hal ini diperkuat kembali oleh pengakuan AN selaku teman dekat GMVF, bahwa GMVF ini merupakan mantan mahasiswa dari perguruan lain dengan kategori jurusan yang mewah pula.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa dari ke-4 kategori standar ekonomi keluarga mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syariah, yaitu standar primer, cukup, mapan dan mewah, ternyata ke-4 standar tersebut berlaku pada mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syariah di IAIN Palangka Raya tersebut, analisis data menunjukkan bahwa standar primer terdapat 2 mahasiswa (i), standar cukup terdapat 6 mahasiswa (i), standar mapan terdapat 4 mahasiswa (i) dan standar mewah terdapat 4 mahasiswa (i). Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar cukup merupakan standar terbanyak dari 16 responden yaitu 6 mahasiswa (i), namun tidak dipungkiri bahwa mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syariah di IAIN Palangka Raya terdiri dari berbagai golongan. Hal ini menunjukkan bahwa meski biaya menjadi pertimbangan dan menjadi salah satu penunjang dalam menentukan program studi dan perguruan tinggi, dengan adanya dorongan dan kemauan yang kuat maka masalah latar belakang keuangan tidak menjadi penghambat bagi mereka yang memiliki keinginan dan minat untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam ruang lingkup pendidikan

2. Apa saja jenis motivasi mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syari'ah di IAIN Palangka Raya ?

Terdapat dua ragam jenis motivasi yang membuat mahasiswa (i) memilih program studi ekonomi syari'ah di IAIN Palangka Raya yaitu yang mengacu pada dorongan dari dalam diri mahasiswa (i) tersebut ataupun dorongan dari luar dengan tujuan agar sesuatu yang di kehendaki dapat dicapai secara sempurna.

Hasil data penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya maka peneliti akan menganalisis dengan cara megategorikan responden sesuai dengan jenis motivasi.

Motivasi terdapat dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi Instrinsik merupakan motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari dalam. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk menjelajah pengetahuan merupakan faktor instrinsik semua orang. Jadi untuk motivasi instrinsik ini mengacu pada dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa ada rangsangan dari luar.

Sesuai dengan data hasil pemaparan dari responden, 9 mahasiswa (i) diantaranya yaitu SK, YNA, AM, GMVF, BG, NPY, IL, SS dan YAR merupakan mahasiswa (i) yang tergolong dalam jenis motivasi instrinsik karena dalam penuturan mereka menyatakan bahwa daya dorong pertama kali memilih program studi ekonomi syari'ah karena adanya kemauan dan minat yang timbul dalam diri mereka, hal ini timbul karena adanya berbagai alasan dari masing-masing mahasiswa (i).

- b. Motivasi ekstrinsik, dorongan yang timbul dari luar atau dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada sesuatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Sesuai dengan data hasil pemaparan dari responden, 7 mahasiswa (i) yaitu SN, ANF, HA, NO, dan SM memilih program studi ekonomi syari'ah karena adanya dorongan dan kemauan orang tua sehingga mereka memilih program studi ekonomi syari'ah tidak berawal dari kemauan dirinya. Namun dari hasil wawancara mendalam, mereka menyatakan bahwa meski motivasi timbul dari luar diri mereka, hal ini tidak menjadi alasan mereka untuk tidak serius dalam menjalani program studi yang orang tua mereka pilihkan. Kemudian dibandingkan dengan MRH, jadi MRH tergolong dalam motivasi ekstrinsik karena awalnya tidak ada motivasi yang timbul dalam diri MRH dalam memilih program studi ekonomi syari'ah, namun motivasi tersebut timbul seiring MRH menjalani program studi tersebut hal ini dikarenakan adanya kebutuhan yang harus MRH penuhi yaitu menjadi seorang sarjana. Berbeda pula dengan KB, motivasi timbul dari rekan sekolah di masa SMA, sehingga KB tergolong dalam motivasi ekstrinsik karena pada awalnya KB sedikit kurang percaya diri dan kemudian dengan adanya dorongan yang kuat dari rekan/teman sehingga KB memutuskan untuk memilih program studi ekonomi syari'ah.

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi instrinsik merupakan jenis motivasi yang lebih banyak timbul dalam diri mahasiswa (i) untuk memilih program studi ekonomi

syari'ah yaitu sebanyak 9 mahasiswa (i) dibandingkan dengan jenis motivasi ekstrinsik yang hanya 7 mahasiswa (i) dari 16 responden. Dalam hal ini, motivasi instrinsik ini pertamakali muncul dalam benak mahasiswa (i) tersebut karena adanya dorongan untuk melaksanakan minat dan kehendak yang mahasiswa (i) tersebut tetapkan dalam dirinya.

3. Bagaimana implementasi ilmu ekonomi syari'ah mahasiswa (i) yang memilih program studi ekonomi syari'ah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya?

Mengenai implementasi ilmu ekonomi syari'ah pada mahasiswa (i) program studi ekonomi syari'ah ini, pertanyaan ini bermaksud ingin mengetahui apakah ilmu ekonomi syari'ah yang selama ini mereka dapatkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas telah mereka terapkan dalam kehidupan nyata.

Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi yang dimaksud merupakan penerapan ilmu ekonomi syari'ah yang telah diperoleh dari hasil pemilihan program studi ekonomi syari'ah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ruang lingkup keluarga maupun dalam bidang pekerjaanya.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dari 16 mahasiswa (i), 1 mahasiswa yaitu YNA telah menerapkan ilmu ekonomi syariah pada bidang usaha orang tua dan pada kehidupan pribadinya, kemudian 2 mahasiswa yaitu

SN dan MRH telah menerapkan ilmu ekonomi syariah pada bidang usaha orang tuanya saja, 10 mahasiswa yaitu SK, AM, BG, NPY, IL, SS, YAR, KB, SM dan ANF telah menerapkan ilmu ekonomi syariah pada kehidupan pribadinya dan dominan ke-10 mahasiswa ini mengaku menerapkan ilmu ekonomi syariah dalam ruang lingkup pengaturan keuangan secara pribadi. Kemudian 1 mahasiswa lainnya yaitu GMVF mengaku bahwa penerapan ilmu ekonomi syariah belum membuat hatinya tergugah untuk mengubah kehidupan pribadinya. Jadi, GMVF belum menerapkan ilmu ekonomi syariah dalam kehidupan pribadi maupun di kehidupan keluarganya. Kemudian 1 mahasiswa yaitu NO menerapkan ilmu ekonomi syariah pada kehidupan pribadinya dan pada bidang pekerjaannya sebagai salah satu karyawan toko. Kemudian 1 mahasiswa sisanya yaitu HA telah menerapkan ilmu ekonomi syariah pada kehidupan pribadi dan bidang usahanya sendiri.

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan sebanyak 15 mahasiswa (i) memilih menerapkan ilmu ekonomi syari'ah dalam kehidupan pribadinya, penerapan ilmu ekonomi syari'ah ini mencakup beberapa hal-hal yang sangat krusial dalam kehidupan manusia yaitu masalah perencanaan dan pengaturan keuangan secara pribadi sehingga mereka dapat mengelolah keuangan sebaik mungkin. Selain perencanaan dan pengaturan keuangan secara pribadi, mereka juga menerapkan dalam ilmu ekonomi syari'ah dalam manajemen usaha orang tua, jual beli, muamalah dan lebih selektif saat memilih perbankan dan investasi. Kemudian 1 mahasiwa belum menerapkan pada kehidupan

pribadinya ataupun pada lingkungan keluarganya karena belum berani merubah secara spontan mengenai pola pikirnya.